

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi digital telah memicu perubahan yang cukup besar dalam pola komunikasi dan cara masyarakat memperoleh informasi. Media sosial kini berkembang menjadi ruang sosial baru yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah penyebaran informasi, pembentukan opini publik, serta penyampaian pesan-pesan yang bersifat sosial dan publik. Perubahan tersebut sangat terasa dalam kehidupan Generasi Z, yaitu kelompok generasi yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, sehingga memiliki tingkat kedekatan yang tinggi dengan media digital dalam aktivitas sehari-hari. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang dinamis, mudah beradaptasi, dan terbiasa mengakses informasi dengan cepat melalui perangkat digital. Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasinya, generasi ini cenderung memilih media yang praktis, berbasis visual, dan dapat diakses kapan saja. Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan Generasi Z karena mampu menyajikan informasi dalam format visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Melalui fitur foto, video, serta teks singkat, Instagram memungkinkan pengguna memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif efisien.

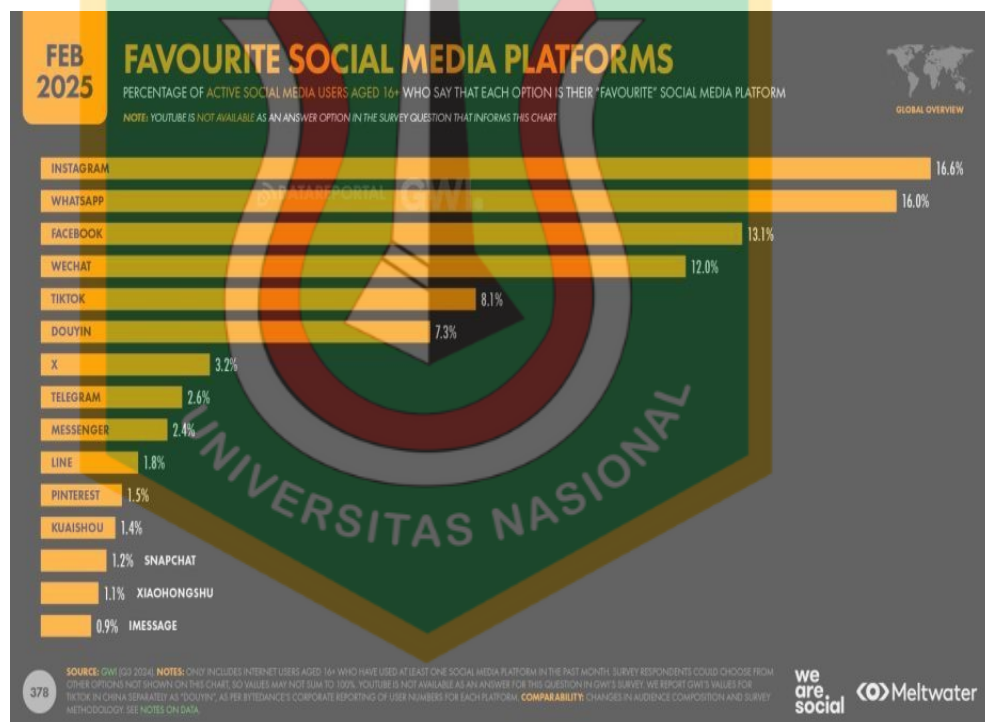
Dalam penggunaannya, Instagram tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi seperti hiburan dan interaksi sosial, tetapi juga digunakan sebagai sumber informasi mengenai berbagai isu, mulai dari sosial dan ekonomi hingga politik dan pemerintahan. Generasi Z mulai menjadikan Instagram sebagai rujukan untuk mengikuti perkembangan peristiwa terkini, termasuk aktivitas tokoh publik dan lembaga negara. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dalam pola konsumsi informasi, di mana media sosial secara perlahan mulai menggantikan peran media konvensional sebagai sumber utama informasi bagi generasi muda.

Fenomena yang menarik dalam konteks ini adalah kehadiran akun Instagram resmi @presidenrepublikindonesia sebagai sarana komunikasi kepresidenan. Akun tersebut menampilkan berbagai kegiatan presiden dalam menjalankan tugas

kenegaraan, seperti kunjungan kerja, pertemuan dengan pemimpin negara lain, rapat pemerintahan, serta agenda resmi lainnya. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk dokumentasi visual yang dikemas secara modern dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, khususnya pengguna Instagram.

Hadirnya akun resmi kepresidenan di Instagram merupakan fenomena yang relatif baru dalam praktik komunikasi pemerintahan di Indonesia. Selama ini, informasi mengenai aktivitas kepresidenan umumnya disampaikan melalui media massa atau akun pribadi presiden. Dengan keberadaan akun resmi ini, pemerintah secara langsung memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi publik, yang mencerminkan upaya adaptasi negara terhadap perubahan pola komunikasi masyarakat di era digital.

Gambar 1.1 Favourite Social Media Platforms



Sumber : *wearesocial.com*

Perkembangan pesat teknologi informasi, khususnya media sosial seperti Instagram telah mengubah cara Generasi Z dalam memperoleh informasi. Menurut laporan We Are Social dan Meltwater Digital 2025, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 103 juta pada Januari 2025, meningkat 3,5% dari Oktober 2024.

Angka ini setara dengan sekitar 36,3% dari total populasi Indonesia saat itu. Secara global, pengguna Instagram Indonesia mencapai 108,05 juta pada April 2025. Data terbaru di akhir 2025 pengguna instagram mencapai 107,6 juta pada Oktober 2025, pada Januari 2026 pengguna instagram mencapai 121.545.900 yang mencakup 42,5% dari total populasi negara. Hal ini membuktikan kemajuan dan perkembangan internet yang terus naik dari tahun ke tahun. Generasi ini menggunakan Instagram sebagai sumber informasi, termasuk konten akun resmi @presidenrepublikindonesia.

Indonesia menempati posisi ke 4 terbesar di dunia sebagai pengguna instagram terbanyak, setelah India, Amerika Serikat, dan Brasil. Peningkatan ini didukung oleh jumlah pengguna internet di Indonesia yang telah mencapai 229 juta jiwa atau sekitar 82,8% dari total populasi pada tahun 2025/2026. Kelompok usia 25-34 tahun menjadi kelompok pengguna terbanyak instagram Indonesia.

Dalam konteks komunikasi pemerintahan, pemanfaatan Instagram sebagai media penyampaian informasi publik menghadirkan dinamika baru. Pemerintah tidak lagi sekadar berperan sebagai penyampai informasi secara satu arah, tetapi juga hadir dalam ruang digital yang memungkinkan masyarakat untuk mengamati, menilai, dan memaknai pesan-pesan yang disampaikan. Bagi Generasi Z, keberadaan akun @presidenrepublikindonesia berpotensi membentuk pandangan mereka terhadap pemerintahan, kepemimpinan nasional, serta kebijakan publik.

Meskipun penggunaan Instagram sebagai sumber informasi terus meningkat, kajian yang mendalam bagaimana Generasi Z memaknai konten akun Instagram pemerintah masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek penggunaan media sosial secara umum, seperti intensitas penggunaan atau dampaknya terhadap perilaku, tanpa menggali pengalaman subjektif dan makna yang dibangun pengguna terhadap konten tertentu. Padahal, pemahaman terhadap pengalaman dan pemaknaan pengguna menjadi penting untuk menilai sejauh mana media sosial mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Gambar 1.2 Akun Resmi @presidenrepublikindonesia



Selain itu, akun Instagram @presidenrepublikindonesia merupakan akun yang relatif baru, sehingga fenomena komunikasi yang muncul melalui akun ini belum banyak dikaji dalam ranah akademik. Kondisi tersebut membuka peluang penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana Generasi Z sebagai kelompok pengguna dominan Instagram memaknai keberadaan akun tersebut serta perannya dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Pemahaman ini menjadi semakin penting mengingat Generasi Z merupakan generasi yang akan berperan aktif dalam kehidupan sosial dan politik di masa mendatang.

Setelah pelantikan pasangan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2024-2025 yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka pada 20 Oktober 2024, istana kepresidenan membuat akun Instagram @presidenrepublikindonesia pada 26 Oktober 2024. Akun tersebut dikelola oleh Kantor Komunikasi Kepresidenan atau Presidential Communication Office of the Republic of Indonesia @pco.ri. Postingan akun Instagram tersebut berisikan

kegiatan-kegiatan kepresidenan. Tentunya fenomena ini sangat baru di negara Indonesia, mengingat selama ini kegiatan-kegiatan kepresidenan disampaikan melalui akun Instagram pribadi presiden tersebut, contohnya Presiden ke-7 RI, Joko Widodo, dalam akun Instagram pribadinya @jokowi, atau juga melalui akun Instagram sekretariat kabinet @sekretariatkabinet.

Gambar 1.3 Postingan Akun Resmi @presidenrepublikindonesia



Postingan di akun Instagram @presidenrepublikindonesia berisikan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan kepresidenan seperti kunjungan kenegaraan, pertemuan dengan kepala negara lain, kegiatan rapat, dan lain sebagainya, dimana postingan pada akun tersebut memiliki potensi sebagai wadah atau media dalam membangun literasi informasi masyarakat. Akun Instagram @presidenrepublikindonesia rata-rata menyajikan 6 postingan per minggu, dengan jumlah rata-rata like adalah 14,932,2. Postingan di akun Instagram

@presidenrepublikindonesia berisikan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan kepresidenan seperti kunjungan kenegaraan, pertemuan dengan kepala negara lain, kegiatan rapat, dan lain sebagainya, dimana postingan pada akun tersebut memiliki potensi sebagai wadah atau media dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Berikut adalah salah satu postingannya :

Gambar 1.4 Salah Satu Konten Untuk Membangun Literasi di Akun Resmi @presidenrepublikindonesia



Sumber: akun instagram resmi @presidenrepublikindonesia

Oleh karena itu, Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Kelurahan Cilodong yang memiliki karakteristik sosial masyarakat yang beragam serta dinamika pelayanan publik yang cukup aktif. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya berbagai pengalaman dan pemaknaan Generasi Z dalam mengakses informasi pemerintahan melalui media sosial. Selain itu, Generasi Z di wilayah ini juga menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam memanfaatkan Instagram sebagai sumber informasi, sehingga relevan untuk dijadikan konteks penelitian.

Berdasarkan paparan fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam peran penggunaan konten akun Instagram @presidenrepublikindonesia dalam pemenuhan kebutuhan informasi Generasi Z di wilayah Kelurahan Cilodong. Fokus penelitian terletak pada pengalaman, persepsi, dan proses pemaknaan Generasi Z terhadap konten kepresidenan yang disajikan melalui Instagram. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Instagram sebagai media komunikasi pemerintah sekaligus sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi generasi muda di era digital.

Keunikan fenomena ini terletak pada pertemuan antara konten pemerintahan dengan karakteristik Instagram sebagai media sosial yang menekankan aspek visual, penyajian yang ringkas, dan gaya komunikasi yang cenderung lebih santai. Bagi Generasi Z, konten yang disampaikan melalui akun @presidenrepublikindonesia berpotensi menjadi sumber informasi mengenai pemerintahan yang terasa lebih dekat, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan mereka. Namun demikian, perlu dicermati bagaimana generasi ini memaknai konten tersebut, apakah benar-benar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi atau sekadar dikonsumsi secara sekilas di tengah arus konten media sosial.

Secara sosial, manusia memiliki dorongan alami untuk memahami lingkungan di sekitarnya. Rasa ingin tahu terhadap berbagai peristiwa mendorong individu untuk mencari informasi sebagai upaya menambah pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian. Kebutuhan informasi muncul ketika seseorang merasa memiliki keterbatasan pemahaman terhadap suatu isu yang dianggap penting.

Dalam konteks Generasi Z, kebutuhan informasi tersebut kerap dipenuhi melalui media sosial, mengingat platform ini menawarkan akses informasi yang cepat dan sesuai dengan pola konsumsi digital mereka.

Gambar 1.5 Berita Literasi Gen Z Depok (Kelurahan Cilodong)



Foto bersama dalam Forum Rencana Kerja (Renja) Disdik, Jumat (27/02/26). (Foto:Diskominfo/Zoom)

Sumber: berita.depok.go.id

Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan memperoleh sumber informasi yang dapat dipercaya, serta memanfaatkan informasi yang tersedia secara tepat. Penguasaan literasi informasi yang memadai dapat membantu individu mengembangkan pola pikir kritis sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Akan tetapi, dalam

praktiknya, ketika seseorang berupaya memenuhi kebutuhannya, proses pencarian sering kali dilakukan dalam waktu singkat tanpa disertai kemampuan untuk menyaring dan mengevaluasi informasi secara selektif. Kondisi ini menyebabkan individu kesulitan menentukan batasan informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Situasi tersebut menjadi perhatian tersendiri, terutama bagi mereka yang belum memahami strategi penelusuran informasi yang sesuai. Selain itu, di tengah derasnya arus informasi, tidak sedikit individu yang belum mampu memanfaatkan beragam sumber informasi secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan mengenai basis data yang dapat diakses.

Gambar 1.6 Dokumen Kelurahan Cilodong



Kepala Diskarpus Kota Depok, Utang Wardaya (kanan) menyampaikan dukungan kepada program e-Arsip Cerdas yang digagas Sekel Cilodong, Hani Rosiana. (Foto : dok. Kelurahan Cilodong)

Sumber data: berita.depok.go.id

Kelurahan Cilodong di Kota Depok saat ini menaruh perhatian besar pada penguatan literasi digital melalui berbagai terobosan, salah satunya penerapan

program e-Arsip Cerdas dalam pengelolaan administrasi. Inisiatif tersebut didukung oleh penyelenggaraan pelatihan aplikatif bagi masyarakat. Upaya peningkatan literasi ini mencakup pembekalan keterampilan digital yang bertujuan memaksimalkan pemanfaatan perangkat gawai, serta sejalan dengan pengakuan terhadap program Depok Saber Hoaks yang merefleksikan komitmen pemerintah kota dalam menjaga keamanan dan kualitas konten digital.

Aspek-Aspek Literasi Digital di Kelurahan Cilodong meliputi penerapan e-Arsip Cerdas yang dimana program ini diluncurkan sebagai langkah modernisasi sistem pengelolaan arsip pemerintahan kelurahan, sehingga menuntut peningkatan kapasitas literasi digital aparatur dalam penggunaan perangkat dan teknologi pendukung. Pelatihan bagi Masyarakat yang berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rutin dilaksanakan dengan memasukkan materi literasi digital, khususnya untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi oleh warga, termasuk kalangan ibu rumah tangga, agar penggunaan gawai lebih bersifat edukatif dan produktif.

Peran Kecamatan yaitu pemerintah Kecamatan Cilodong, melalui camat setempat, memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan inovasi digital yang bertujuan mempermudah akses layanan bagi masyarakat sekaligus mendorong transparansi dalam pelayanan public. Dan Konteks Kewilayahan yang bagian dari Kota Depok yang aktif menggalakkan literasi digital, tercermin dari penghargaan Depok Saber Hoaks, Kelurahan Cilodong turut mendorong percepatan adopsi teknologi di tingkat lokal.

Sebagai media sosial berbasis visual, Instagram memungkinkan informasi disampaikan secara lebih singkat dan menarik. Namun, informasi yang diperoleh melalui media sosial tidak selalu dimaknai secara sama oleh setiap individu. Latar belakang sosial, pengalaman personal, serta kepentingan masing-masing pengguna turut memengaruhi cara mereka menafsirkan dan menggunakan informasi. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan informasi melalui Instagram tidak hanya berkaitan dengan keberadaan konten, tetapi juga dengan proses pemaknaan yang dilakukan oleh penggunanya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran penggunaan konten instagram @presidenrepublikindonesia dalam membangun literasi informasi generasi Z di Depok kelurahan Cilodong?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memahami peran penggunaan konten instagram @presidenrepublikindonesia dalam membangun literasi informasi generasi Z di Depok kelurahan Cilodong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi, melalui pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fungsi media sosial akun resmi Instagram @presidenrepublikindonesia sebagai media komunikasi strategis pemerintah dalam memenuhi kebutuhan informasi Generasi Z di wilayah Kelurahan Cilodong.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi dalam penguatan literasi informasi serta peningkatan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya akun resmi pemerintah sebagai sumber informasi yang terpercaya, sekaligus mendorong partisipasi publik yang lebih aktif dan mempererat hubungan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui pemanfaatan media sosial akun resmi instagram @presidenrepublikindonesia secara lebih efektif dan terarah.

1.4.3 Manfaat Sosial

Memberikan sumbangan dalam meningkatkan pemahaman literasi informasi serta kesadaran generasi muda akan pentingnya penggunaan akun resmi @presidenrepublikindonesia sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya, sekaligus mendorong partisipasi publik yang lebih aktif dan memperkuat kualitas hubungan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui pemanfaatan media sosial yang lebih terarah dan efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah terarah, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa bagian yang menjelaskan bab tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan fase awal dalam proses penulisan sebuah penelitian, di mana akan dijelaskan mengenai konteks latar belakang permasalahan yang mendasari pentingnya studi ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (baik dari segi teoritis maupun praktis), serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti memasukkan penelitian terdahulu sebagai panduan dan referensi selama proses penelitian berlangsung. Di samping itu, dalam bab ini juga dijelaskan tentang pengertian dari kajian pustaka seperti studi pustaka, landasan teori, landasan konsep dan kerangka pemikiran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori literasi digital.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini. pendekatan pada penelitian ini yaitu deskriptif, pemilihan informan, metode pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, serta detail terkait lokasi penelitian yang dilakukan di wilayah Depok Kelurahan Cilodong.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian beserta pembahasan secara komprehensif. Uraian diawali dengan penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta profil para informan. Selanjutnya, dipaparkan temuan-temuan penelitian yang dianalisis dengan mengacu pada asumsi-asumsi dalam teori literasi media yang dikemukakan oleh W. James Potter. Bab ini juga membahas peran pemanfaatan konten Instagram @presidenrepublikindonesia dalam upaya membangun literasi informasi Generasi Z di Kelurahan Cilodong, dengan mengaitkan data temuan lapangan dan kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan sebagai rangkuman menyeluruh dari hasil penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pemerintah, masyarakat, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam pengembangan kajian di bidang komunikasi pemerintahan dan literasi informasi.

